

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT
DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX70 (JII70) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018)**

Riczki Jagad Satria

Jagat.satrio20@gmail.com

Muhamad Noer Fachmi

muhamadnoerfachmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Populasi yang di gunakan adalah perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang selalu di perbaharui setiap 6 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay dan Profitabilitas Berpengaruh Negatif signifikan terhadap Audit Delay. Sementara Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap Audit Delay. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas Mampu menjelaskan Variabel Terikat Audit Delay sebesar 40,1% sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Keywords: *Audit Delay, Solvabilitas, Ukuran KAP and Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Penanaman modal oleh para investor terhadap entitas harus didasari informasi yang reliable dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Haryani, 2013). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Dewi, 2016 cit. Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Laporan keuangan haruslah memberikan keyakinan bagi pengguna informasi keuangan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan

telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Berlaku Umum yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Verawati, 2016). Laporan keuangan dalam penyajiannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan dan dipublikasikan tepat waktu (Dewi, 2016 cit. Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Ketepatan waktu atas pelaporan laporan keuangan audit oleh perusahaan go public yang terdaftar di BEI merupakan salah satu atribut kualitatif penting yang diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik. Abdulla (1998) berpendapat bahwa semakin pendek waktu antara penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit, maka semakin besar manfaat yang diperoleh. Ia menegaskan lebih lanjut bahwa penundaan dalam meriliskan laporan keuangan audit memungkinkan meningkatnya ketidakpastian terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan tersebut. Penundaan atas laporan keuangan bisa berdampak negatif pada reaksi pasar. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif, sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hal sebaliknya (Chambers dan Penman, 1984 cit. Pinatih dan Sukartha, 2017).

Laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar-standar yang berlaku akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kualitas informasi akuntansi yang disediakan bagi investor akan membantu menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan untuk membenarkan pemberian pendanaan tambahan dan seberapa besar risiko operasi perusahaan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk mengganti kerugian penyedia modal bagi resiko investasi (Stice et. al, 2009 cit. Pinatih dan Sukartha, 2017)

Menurut Lestari (2010:19) menyebutkan audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Okalesa, 2018)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, umur perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas. (Okalesa, 2018).

Dalam beberapa penelitian terdahulu tentang Analisis Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Audit Delay telah banyak dilakukan diantaranya oleh Eksandy (2017), Pinatih dan Sukartha (2017), Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) Okalesa (2018) dan Wiryakriyana dan Widhiyani (2017).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati

karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mengacu pada cepatnya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit (cit. Eksandy, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi audit delay adalah Solvabilitas. Fahmi (2012:127) mengartikan rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Febrianty (2011) menjelaskan rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitinya, apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung memiliki audit delay yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Wirakusuma, 2004). Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada public cit. Wiryakriyana dan Widhiyani (2017).

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Hasil penelitian Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Berbeda dengan hasil penelitian (Yulianti: 2011) menjelaskan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008 KAP yang masuk dalam the big four ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit cit. Candraningtyas Sulindawati Wahyuni (2017).

Ketua Dewan Komisioner OJK Muliawan D. Hadad mengatakan, sejak tahun 2011, pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Hingga Oktober 2013, ada penambahan sedikitnya 746 investor syariah, 22 reksadana syariah baru dengan rata-rata pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar 30%, dan peluncuran Exchange Traded fund (ETF) berbasis syariah pertama di Indonesia (detik.com). Selama 5 tahun terakhir jumlah investor syariah di pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan, sebesar 1,64 persen dari 2.075 investor di akhir tahun 2014 menjadi 47.165 investor per Februari 2019. Peneliti tertarik dengan saham syariah sehingga ingin melakukan penelitian di sektor Jakarta Islamic Index (JII70) .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Analisis Solvabilitas, Ukuran Kantor

Akuntan Publik Dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Kasus Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap audit delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?.
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?.
3. Bagaimana pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap audit delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?.
4. Bagaimanakah pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Return On Assets (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. Definisi Akuntansi

Menurut Waren dkk (2015:3), “Secara umum, akuntansi (accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis “ (language of business) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan”.

2. Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2015:31) secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam suatu format tersendiri secara terpisah. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi

- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Modal
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 24 (Revisi 2012) Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, diantaranya:

- 1) Dapat Dipahami
- 2) Relevan
- 3) Keandalan
- 4) Dapat dibandingkan

4. Pengertian Auditing

Pengertian Salamun (2014:1), "Audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti audit tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan".

5. Audit Delay

Menurut (Hersugondo et.al, 2013 cit. Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017:3) menyatakan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen. Menurut Eksandy (2017:2) Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan audit delay. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit yang diharapkan selesai tepat waktu sehingga dapat memberikan pengaruh bagi

pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.

6. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2015:73) “Debt to Equity Ratio Ukuran yang di pakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio DER yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Arry Eksandy, 2017: 8)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal)

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ MODal}$$

7. **Kantor Akuntan Publik**

Menurut Salamun (2014:9) “Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran

tertentu, bekerja bebas dan biasanya mendirikan kantor sendiri. Kantor akuntan publik itu sendiri disebut Kantor Akuntan Publik atau biasa disebut dengan KAP”.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four (Candraningtyas et.al, 2017:3). Menurut Irman (2017:9) KAP yang masuk the big four akan bekerja lebih profesional dari pada yang non the big four. KAP yang masuk big four biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten dalam bekerja sehingga penyampaian laporan auditan yang mereka buat akan jauh lebih efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena KAP tersebut berusaha untuk menjaga reputasi mereka.

Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam kategori KAP Big Four di Indonesia adalah:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- d. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

KAP big four biasanya lebih mempertahankan mutu dan para auditornya lebih berpengalaman sehingga bekerja lebih profesional daripada yang non the big four. KAP the big four akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan (Candraningtyas et.al, 2017:6).

8. *Return on Assets*

Menurut Hery (2017:126-127) “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan

aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

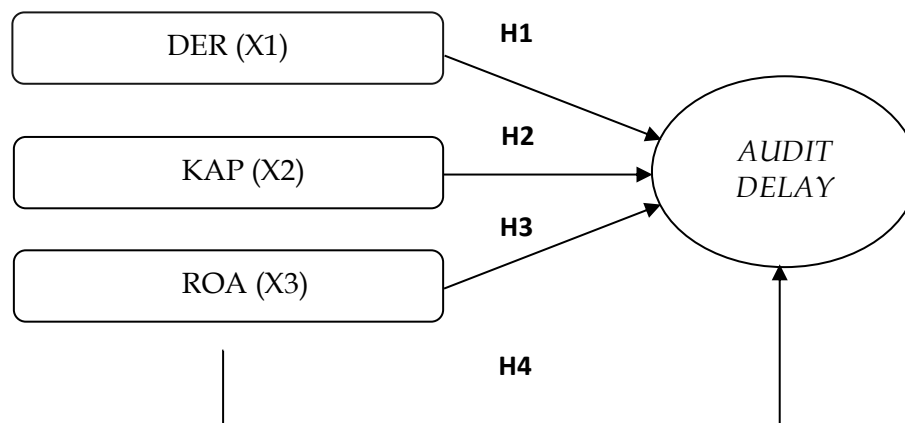
Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan aset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan aset yang dimiliki.

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset})$$



Kerangka Konsep



HIPOTESIS

- H1 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*.
- H2 : Terdapat pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*.
- H3 : Terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap *Audit Delay*.
- H4 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* , Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Return on Assets* terhadap *Audit Delay*.

METODE

Dalam bukunya Muri Yusuf (2014 : 24), dimana dijelaskan bahwa penelitian (research) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur

yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkontrol, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan. Penelitian yang dilaksanakan itu hendaknya mampu menjawab masalah yang ada, mengungkapkan secara tepat atau memprediksi secara benar.

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas pengaruh Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan di Jakarta Islamic Index70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diteliti adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu ukuran kantor akuntan publik, *return on assets* dan *debt to assets ratio* terhadap variabel dependen, yaitu audit delay.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Jakarta Islamic Index yang terdaftar dan tercatat pada bulan desember 2018 sampai dengan Mei 2019, di Bursa Efek Indonesia sebanyak 70 perusahaan, Perusahaan tersebut selalu dievaluasi setiap 6 bulan periode yang diteliti adalah desember 2018 sampai dengan Mei 2019. Sampel yang digunakan adalah 12 (dua belas) perusahaan di Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dalam pengambilan data yaitu Purposive Sampling yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut karakteristik pemilihan sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap di website www.idx.co.id.
- b. Perusahaan tercatat di Jakarta Islamic Index70 (JII70) pada bulan desember sampai dengan Mei 2018
- c. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2018.
- d. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan audit tahunan untuk periode 2016-2018.
- e. Perusahaan yang membukukan laba bersih selama periode 2016-2018;
- f. Pertimbangan peneliti agar sampel yang diteliti memenuhi kriteria untuk diuji dan menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan data yang ekstrem dan dapat diolah pada program statistik views.
- g. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian selama periode 2016-2018;

Definisi Operasional Variabel

Debt to Equity Ratio (X1)

Menurut Irham Fahmi (2015:73) "Debt to Equity Ratio Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Asset Ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Salamun (2014:9) "Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu, bekerja bebas dan biasanya mendirikan kantor sendiri. Kantor akuntan publik itu sendiri disebut Kantor Akuntan Publik atau biasa disebut dengan KAP".

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four (Candraningtyas et.al, 2017:3).

Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam kategori KAP Big Four di Indonesia adalah:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- d. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

KAP big four biasanya lebih mempertahankan mutu dan para auditornya lebih berpengalaman sehingga bekerja lebih profesional daripada yang non the big four. KAP the big four akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan (Candraningtyas et.al, 2017:6).

Return on Assets

Menurut Hery (2017:126-127) "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda .berikut ini persamaan regresinya

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

- Y : Audit Delay
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta/Slope
- X1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik
- X2 : *Return on Assets*
- X3 : *Debt to Assets Ratio*
- e : Kesalahan acak (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AD	DER	KAP	ROA
Mean	54.30556	1.141356	0.694444	0.121199
Median	53.50000	0.946639	1.000000	0.060263
Maximum	79.00000	2.654552	1.000000	0.480777
Minimum	22.00000	0.333207	0.000000	1.56E-06
Std. Dev.	12.44604	0.591591	0.467177	0.126271
Observations	36	36	36	36

Sumber: Diolah Penulis, 2019.

2. Model Penelitian Regresi Linear Berganda Data Panel yang Tepat

Berdasarkan hasil uji penentuan estimasi model regresi linear berganda data panel yang telah dilakukan diatas maka diperoleh model regresi linear berganda data panel yang tepat adalah metode *Common Effect*. Hal ini memperhatikan bahwa hasil dari Uji *Chow* dan Uji *LM* menyatakan bahwa metode *Common Effect* merupakan model regresi linear berganda data panel yang tepat dibandingkan dengan 2 (dua) model lainnya, yaitu: metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect*.

Berikut model regresi linear berganda data panel dengan metode *Common Effect* :

Model Regresi Berganda (*Common Effect*)

- Dependent Variable: AD
- Method: Panel Least Squares
- Sample: 2016 2018
- Periods included: 3
- Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.60351	4.291715	9.460906	0.0000
DER	5.140234	2.997188	1.715019	0.0960
KAP	19.48510	3.884734	5.015813	0.0000
ROA	-46.99783	15.45629	-3.040629	0.0047

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.452346	Mean dependent var	54.30556	
Adjusted R-squared	0.401003	S.D. dependent var	12.44604	
S.E. of regression	9.632599	Akaike info criterion	7.472622	
Sum squared resid	2969.183	Schwarz criterion	7.648569	
Log likelihood	-130.5072	Hannan-Quinn criter.	7.534033	
F-statistic	8.810346	Durbin-Watson stat	1.247543	
Prob(F-statistic)	0.000210			

Sumber : Hasil olah data eviews 7

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Menurut Widarjono (2013 : 104) Apabila koefisien korelasinya cukup tinggi, yaitu dengan batasan nilai lebih dari 0,85 maka dapat diduga bahwa terjadi multikoleniaritas dalam model. Sebaliknya bila koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	KAP	ROA
DER	1.000000	0.022383	0.368411
KAP	0.022383	1.000000	0.418367
ROA	0.368411	0.418367	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 7

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antar variabel independen, tidak terdapat multikolinieritas antara variabel - variabel independen Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran KAP (KAP) dan Return On Assets (ROA).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan bantuan program eviews 7 merupakan salah satu tes untuk residual dari hasil regresi dengan OLS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada heterokedastisitas

H1 : Ada heterokedastisitas

Dengan ketentuan, apabila:

Prob. *Chi-Square* > 5% = gagal menolak H₀

Prob. *Chi-Square* < 5% = menolak H₀

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.175789	Prob. F(3,32)	0.9120
Obs*R-squared	0.583669	Prob. Chi-Square(3)	0.9002
Scaled explained SS	0.554127	Prob. Chi-Square(3)	0.9068

Sumber : Hasil olah data eviews 7

Dari hasil Uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square (0.9002) > $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka Gagal Menolak H₀, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada observasi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dalam penelitian ini dapat menggunakan bentuk persamaan regresi berganda.

Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.60351	4.291715	9.460906	0.0000
DER	5.140234	2.997188	1.715019	0.0960
KAP	19.48510	3.884734	5.015813	0.0000
ROA	-46.99783	15.45629	-3.040692	0.0047

Sumber : Hasil olah data eviews 7

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing - masing, Debt to Equity Ratio (DER) = 5.140234 , Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) = 19.48510, dan Return On Assets (ROA) = -46.99783 dengan intersep/konstanta sebesar 40.60351. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y (AD) = 40.60351 + 5.140234 (DER) + 19.48510 (KAP) - 46.99783 (ROA) + e$$

Konstanta bernilai 40.60351. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Return on Assets (ROA) tidak mempengaruhi secara konstan atau pengaruhnya NOL terhadap Audit Delay, maka Audit Delay akan tetap bernilai 40.60351 poin.

Perhitungan koefisien regresi dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) terlihat mempunyai korelasi positif terhadap Audit Delay. Hal ini tampak jelas pada nilai koefisien dari hasil analisa Dregresi dimana variable Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 5.140234, menandakan adanya korelasi positif terhadap Audit Delay. Artinya apabila nilai Debt to Equity Ratio (DER) naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Audit Delay akan mengalami penurunan sebesar 5.140234 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Debt to Equity Ratio (DER) turun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar 5.140234 poin.

Perhitungan koefisien regresi dari variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terlihat mempunyai korelasi positif terhadap Audit Delay. Hal ini tampak jelas pada nilai koefisien dari hasil analisa regresi dimana variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 19.48510, menandakan adanya korelasi positif terhadap Audit Delay. Artinya apabila nilai Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar 19.48510 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) turun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Audit Delay akan mengalami penurunan sebesar 19.48510 poin.

Perhitungan koefisien regresi dari variabel Return On Assets (ROA) terlihat mempunyai korelasi negatif terhadap Audit Delay. Hal ini tampak jelas pada nilai koefisien dari hasil analisa regresi dimana variabel Return On Assets (ROA) sebesar -46.99783, menandakan adanya korelasi negatif terhadap Audit Delay. Artinya apabila nilai Return On Assets (ROA) naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar -46.99783 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Return On Assets (ROA) turun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Audit Delay akan mengalami penurunan sebesar -46.99783 poin.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Prosedur pengujian hipotesis untuk Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari table, dimana keputusan menolak atau gagal menolah H1 sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis (table) maka H_0 ditolak atau menerima H_1 (alternative) ;
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis (table) maka H_0 gagal ditolak ; (Widarjono, 2013 : 63-65).

Hasil Regresi (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.60351	4.291715	9.460906	0.0000
DER	5.140234	2.997188	1.715019	0.0960
KAP	19.48510	3.884734	5.015813	0.0000
ROA	-46.99783	15.45629	-3.040692	0.0047

Sumber: Hasil olah data views 7

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk H1 variabel Debt to Equity Ratio diperoleh thitung sebesar 1.715019 dengan probabilitas sebesar 0.0960. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

H_1 : Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.03693. Maka dapat disimpulkan thitung (1.715019) < ttabel (2.03693), yang artinya gagal menolak H_0 . Sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Hasil perhitungan selanjutnya uji t untuk H2 variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik diperoleh thitung sebesar 5.015813 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

H_1 : Terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.03693. Maka dapat disimpulkan thitung (5.015813) > ttabel (2.03693), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis kedua dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran

Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016-2018.

Hasil uji t untuk H3 variabel Return On Assets diperoleh thitung sebesar -3.040692 dengan probabilitas sebesar 0.0047. Dasar pengambilan keputusan untuk variable Return On Assets sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

H1 : Terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.03693. yang artinya menolak H0 dan menerima H1. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

6. Uji Signifikansi F/F-test

Uji F-test ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Audit delay. Dengan menggunakan program eviews 7 diperoleh hasil perhitungan pada tabel.

Hasil Regresi (Uji F)

F-statistic	8.810346
Prob(F-statistic)	0.000210

Sumber : Hasil olah data eviews 7

Dari hasil perhitungan pada tabel IV.12 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji F-Statistic sebesar 8.810346 dengan probabilitas sebesar 0.000210. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F-test ini adalah sebagai berikut :

H0 : Variabel Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

H1 : Variabel Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan Ftabel dengan $df = 3,32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai Ftabel

sebesar 2.90. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} (8.810346) > F_{tabel} (2.90)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis keempat dapat diterima yang menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (Jii70) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.452346
Adjusted R-squared	0.401003

Sumber : Hasil olah data eviews 7

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.401003 atau sebesar 40,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Audit delay sebesar 40,1% sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

8. Pembahasan

1) Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Audit delay*

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai dengan 2018.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan

memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika hutang perusahaan tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi.

Tidak semua perusahaan yang memiliki solvabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan untuk penilaian dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan pengaruh negatif solvabilitas yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Audit Delay.

2) Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit delay*

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai dengan 2018.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan KAP Big Four membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan semakin besarnya nama KAP akan membuat perusahaan-perusahaan tertarik menggunakan jasa pengauditan Laporan keuangan pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada jumlah perusahaan yang akan di tangani oleh KAP, sementara itu perusahaan akan menjaga nama baik atau reputasi KAP serta kualitas hasil laporan audit agar tidak terjadi kekeliruan dikemudian hari sehingga berdampak terhadap reputasi KAP serta Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinatih dan sukartha(2017) yang menyatakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

3) Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Audit delay*

Variabel Return On Assets (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai dengan 2018.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan yang memiliki return on assets (ROA) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti

semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih efektif dan efisien dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan untuk penilaian dan pengambilan keputusan untuk itu perusahaan akan melakukan pelelangan terhadap KAP dengan jangka waktu penyelesaian paling cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian dengan analisis regresi berganda yang persamaannya adalah $Y (AD) = 40.60351 + 5.140234 (DER) + 19.48510 (KAP) - 46.99783 (ROA) + e$. Kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Return on Assets (ROA) terhadap Audit Delay 12 (dua belas) Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5.140234. Hasil perhitungan uji t untuk variabel Return On Assets (ROA), dimana thitung (1.715019) > ttabel (2.03693).
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 19.48510. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana thitung (5.015813) > ttabel (2.03693).
3. Variabel Return On Assets (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Audit Delay Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5.478358. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Return On Assets (ROA), dimana thitung (1.193014) < ttabel (1.99962).

4. Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Return on Assets (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Audit delay sebesar 40,1% sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama, Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan menggunakan variabel lain serta menambah rentang waktu periode penelitian .
2. Bagi pembaca, penelitian ini menjadi bacaan yang menarik untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index70 (JII70) tersebut. Informasi yang didapatkan berdasarkan pendekatan analisis variabel independen Debt to Equity Ratio, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Return on Assets sehingga dapat mengestimasi Audit Delay dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. "Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews." Penerbit Erlangga, Jakarta. P: 26
- Basuki, Agus Tri. Nano Prawoto 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews, Penerbit: PT RajaGrafindo Persada, Depok. P: 277
- Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni, 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015". E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha VOL: 8 NO: 2 Tahun 2017.
- Eksandy, Arry, 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)". Universitas Muhammadiyah Tangerang, Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017.

- Fahmi, Irham. 2015. "Pengantar Manajemen Keuangan". Penerbit Alfabeta Bandung. Bandung. P: 73
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. "Teori Akuntansi". Edisi ke-11. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Penerbit Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta. P: 6
- _____. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Penerbit Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta. P: 490
- _____. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Penerbit Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta. P: 491
- _____. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Penerbit Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta. P: 515-559
- Hery. 2015. "Pengantar Akuntansi". Penerbit PT Gramedia. Jakarta. P: 6
- _____. 2015. "Pengantar Akuntansi". Penerbit PT Gramedia. Jakarta. P: 490
- _____. 2015. "Pengantar Akuntansi". Penerbit PT Gramedia. Jakarta. P: 491
- _____. 2015. "Pengantar Akuntansi". Penerbit PT Gramedia. Jakarta. P: 515-559
- Hery. 2016. "Auditing dan Asurans". Penerbit Grasindo. Jakarta. P: 10
- _____. 2016. "Auditing dan Asurans". Penerbit Grasindo. Jakarta. P: 10
- _____. 2016. "Auditing dan Asurans". Penerbit Grasindo. Jakarta. P: 14
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. "Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012". Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2015. "Analisis laporan keuangan". Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- L.M, Samryn. 2015. "Pengantar Akuntansi". Edisi Keempat. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. P: 3
- _____. 2015. "Pengantar Akuntansi". Edisi Keempat. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. P: 31
- Okalesa, 2018. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Dar Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1 Nomor 2, Juni 2018.

- Pinatih dan Sukartha, 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 2439-2467.
- Salamun, Suyono. 2012. "Pengantar Akuntansi". Penerbit Institute Of Financial Market. Jakarta. P: 1
- Salamun, Suyono. 2014. "Audit Keuangan". Penerbit IFM Publishing. Jakarta. P: 1
- Salamun, Suyono. 2014. "Audit Keuangan". Penerbit IFM Publishing. Jakarta. P: 9
- _____. 2014. "Audit Keuangan". Penerbit IFM Publishing. Jakarta. P: 19
- Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret Tahun 2011
- Tandiontong, Mathius. 2016. "Kualitas Audit dan Pengukurannya". Penerbit Alfabeta, Bandung. P: 80
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Duchac, Jonathan E. 2015. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia". Penerbit Salemba Empat. Jakarta. P: 3
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. P: 24
- _____. 2013. Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. P: 63-65
- _____. 2013. Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. P: 67-68
- _____. 2013. Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. P: 69-70
- Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 771-798.
- Yusuf, A. Muri. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta. P: 24
- _____. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta. P: 130
- _____. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta. P: 145
- _____. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta. P: 150

www.idx.co.id

www.detik.com

www.kompas.co.id.